

Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Return On Investment

(Studi Kasus Pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014)

¹ Muhamad Iqbal Syahrial, ² Dikdik Tandika, ³ Azib

^{1,2,3} Prodi Manajemen, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail: ¹muhamadiqbalsyahrial@gmail.com, ²diektandika@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap terhadap return on investment pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Teknik pengambilan data *purposive sampling* menghasilkan sampel sebanyak 40 data dari 8 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis statistik yang digunakan dengan analisis deskriptif dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap secara simultan berpengaruh terhadap *return on investment* sebesar 39,7%. Secara parsial, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*. Dan Perputaran aktiva tetap secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.

Kata kunci: perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran aktiva tetap, *return on investment*

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan di dalam menjalankan aktivitasnya pasti diarahkan di dalam pencapaian tujuan. Pada umumnya, tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan tentu untuk menghasilkan keuntungan secara maksimal (*profit oriented*). Keuntungan yang diperoleh merupakan indikator keberhasilan perusahaan dan menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan di dalam mencapai sebuah tujuannya pasti membutuhkan dana. Baik itu dana yang bersifat likuid seperti kas untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang dibutuhkan oleh perusahaan harus selalu tersedia, karena jika sebuah perusahaan kurang di dalam pendanaan maka akan berimplikasi terhadap profitabilitas dan kegagalan di dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dana yang digunakan dalam operasional sehari-hari disebut dengan modal kerja (*working capital*).

Untuk mengetahui efektifitas dari penggunaan modal kerja di perusahaan, maka digunakan rasio perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode. Pengelolaan piutang suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya, dimana tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. Piutang sebagai unsur modal kerja dalam kondisi berputar, yaitu dari kas, proses komoditi, penjualan, piutang dan kembali ke kas. Konsep piutang semakin tinggi semakin baik bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah semakin tidak

baik. Perputaran piutang dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan rata-rata piutang.

Sedangkan perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode. Perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat dan kemungkinan semakin besar perusahaan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya semakin rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perputaran persediaan dapat dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata.

Sedangkan perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Perputaran aktiva tetap dapat dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh penjualan dan aktiva tetap bersih. Aktiva tetap bersih yaitu total aktiva tetap dikurangi dengan penyusutannya.

Tujuan dari dibuatnya sebuah perusahaan pasti untuk menghasilkan laba (profit oriented). Laba merupakan indikasi kesuksesan perusahaan yang dapat dilihat dari berapa persen perputaran laba yang dihasilkan. Faktor laba yang mendorong perusahaan untuk terus beroperasi dan bertahan hidup. Ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. *Return on investment* (ROI) merupakan salah satu alat ukur untuk menentukan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini merupakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan *food and beverages* karena sektor ini menjanjikan keuntungan, selain itu setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan primer. Dan sektor ini paling tahan terhadap krisis ekonomi

Perusahaan *food and beverages* cenderung diminati investor sebagai salah satu target investasinya. Disisi lain, seorang investor sebelum melakukan investasi harus memperhatikan tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Alat ukur yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan yaitu ROI, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui tingkat keuntungan. Dengan ditelitinya pengelolaan piutang, persediaan dan aktiva tetap, diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan para investor sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

B. Tinjauan Pustaka

Perputaran Piutang

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:117), Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang makin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat.

Perputaran Persediaan

Inventory atau persediaan barang merupakan elemen yang utama dari modal kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-

aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal pada *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan investasi pada *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan. Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhannya akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001).

Perputaran Aktiva Tetap

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003:138), perputaran aktiva tetap merupakan alat ukur efisiensi dimana perusahaan menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:120), perputaran aktiva tetap (*fixed asset turnover*) dapat dihitung dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva bersih.

Return On Investment

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003:135), *Return On Investment* adalah ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik. Sedangkan menurut Agus Sartono (2010:123), *Return On Investment* atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Untuk mencari nilai *Return On Investment*, maka diperlukan penghitungan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010:60) untuk menghitung return on investment dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aktiva lalu dikali 100%.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Investment

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualan, banyak perusahaan menjual produknya dengan cara kredit atau dengan berupa piutang. Menurut Sutrisno (2003:61), piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit.

Pada dasarnya, makin besar jumlah piutang dalam suatu perusahaan berarti makin besar pula risikonya, tetapi bersamaan dengan itu juga dapat memperbesar profitabilitasnya (ROI). Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2012:117), Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit. Penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang makin meningkat, diharapkan laba juga akan meningkat”.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Return On Investment

Persediaan dalam hal ini merupakan persediaan perusahaan dalam menopang operasinal perusahaan agar kontinuitas operasi perusahaan bisa terus berjalan dengan baik, dalam perputarannya persediaan yaitu untuk mengganti perlengkapan atau hal-hal lain yang diperlukan perusahaan untuk menjalankan operasinya. Besarnya pengaruh persediaan terhadap *return on investment* menurut Agus Sartono (2010:444), bagi suatu perusahaan persediaan menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi

persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Dengan persediaan yang cukup, perusahaan akan memenuhi pesanan dengan cepat, namun demikian apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaraan persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun.

Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Investment

Aktiva tetap dapat berpengaruh terhadap profitabilitas seperti yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntansi, Standar Akuntansi Keuangan (2004:17), Aktiva yang dapat disusutkan seringkali merupakan bagian signifikan aktiva perusahaan dimana penyusutan kerennya dapat pengaruh secara signifikan dalam menentukan dan menyajikan posisi keuangan dan hasil atau laba usaha perusahaan.

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap ialah dengan harapan dapat memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap tersebut. Perputaran dana yang tertanam pada aktiva tetap akan diterima kembali keseluruhannya oleh perusahaan dalam waktu beberapa tahun, dan kembalinya secara berangsur-angsur melalui depresiasi. Jumlah dana yang terikat dalam Aktiva tetap akan berangsur-angsur berkurang sesuai dengan metode yang digunakan. Menurut Mulyadi (2001:283-284), Investasi atau penanaman modal (capital expenditure) pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimana yang akan datang, misalnya penambahan mesin dan peralatan untuk peningkatan (kapasitas) produksi dalam rangka memenuhi permintaan terhadap produk perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Return On Investment

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003:187), modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha, atau kas/bank yang diuangkan (misal giro,cek deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan. Sedangkan menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian (2003:190), total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Kemampuan menghasilkan laba dalam hal ini di lihat dari hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar dalam kegiatan produktif⁷.

Menurut Agus Sartono (2010:12), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri.

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen (X) dengan return on investment (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil koefisien sebagai berikut:

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630(a)	.397	.346	.060735

a Predictors: (Constant), PerputaranAktivaTetap, PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang

b Dependent Variable: ReturnOnInvestment

Dari tabel dapat dilihat bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memiliki nilai R^2 yaitu sebesar 39,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan variasi dari ketiga variabel bebas perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap yang secara bersama-sama berpengaruh terhadap variasi perubahan return on investment yaitu sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis, diantaranya kas, utang, dan lain-lain.

Uji F

Uji F (Simultan) dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan pengambilan keputusan apabila nilai prob (F statistic) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel secara bersama-sama. Namun jika nilai prob. (F statistic) $> 0,005$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima berarti yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengaruh yang ditimbulkan dapat dilihat dari hasil tabel analisis statistik sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji F terhadap ROI ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.087	3	.029	7.890	.000(a)
	Residual	.133	36	.004		
	Total	.220	39			

a Predictors: (Constant), PerputaranAktivaTetap, PerputaranPersediaan, PerputaranPiutang

b Dependent Variable: ReturnOnInvestment

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,890 dengan *degree of freedom regression* sebesar 3 dan nilai df dari residual sebesar 36, maka diketahui besarnya nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 2,87. Nilai F_{hitung} sebesar $7,890 > f_{tabel}$ sebesar 2,87, maka H_0 ditolak sehingga variabel perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on investment* (ROI).

Uji T

Ujit-t (parsial) dilakukan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) apakah signifikan atau tidak. Ketentuan pengambilan keputusan uji parsial yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ dan jika nilai prob (p value) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Namun jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ dan jika nilai prob (p value) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Pada tabel berikut menunjukkan hasil dari pengujian parsial terhadap variabel *return on investment*:

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.192	.035		5.451	.000
	PerputaranPiutang	-.015	.004	-.460	-3.424	.002
	PerputaranPersediaan	-.007	.003	-.290	-2.237	.032
	PerputaranAktivaTetap	.011	.003	.429	3.203	.003

a Dependent Variable: ReturnOnInvestment

Nilai t_{tabel} dengan df 36 ($df = n - k = 40 - 4 = 36$) adalah sebesar 2,02809. Dari hasil persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel perputaran piutang memiliki t_{hitung} sebesar -3,424 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,424 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang memiliki p value $0,002 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat perputaran piutang merupakan variabel yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2010-2014).
2. Variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar -2,237 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,237 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki p value $0,032 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat perputaran persediaan merupakan variabel yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2010-2014).
3. Variabel perputaran aktiva tetap memiliki t hitung sebesar 3,203 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,203 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap memiliki p value $0,003 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa variabel tingkat perputaran aktiva tetap merupakan variabel yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (2010-2014).

D. Kesimpulan

Besarnya Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap *Return On Investment* Secara Simultan dan Parsial Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan perhitungan statistic diperoleh perhitungan sebagai berikut:

- Hasil pengujian koefisien determinasi didapatkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh terhadap *return on investment* sebesar 39,7% dan sisanya 60,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
- Hasil pengujian secara simultan didapatkan bahwa perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return on investment*. Variabel *return on investment* memiliki F hitung sebesar 7,89 dan F tabel sebesar 2,87. Nilai F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak.
- Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*. Variabel perputaran piutang memiliki t_{hitung} sebesar -3,424 dan t_{tabel} sebesar 2,02809. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,424 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel tingkat perputaran piutang

memiliki p value $0,002 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 .

- Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*. Variabel perputaran persediaan memiliki t_{hitung} sebesar $-2,237$ dan t_{tabel} sebesar $2,02809$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,237 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel perputaran persediaan memiliki p value $0,032 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 .
- Hasil pengujian secara parsial didapatkan bahwa perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return on investment*. Variabel perputaran aktiva tetap memiliki t_{hitung} sebesar $3,203$ dan t_{tabel} sebesar $2,02809$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,203 > 2,02809$ dan uji signifikansi yang dilakukan didapatkan bahwa variabel perputaran aktiva tetap memiliki p value $0,003 < 0,05$ maka variabel ini berada pada daerah menolak H_0 .

E. Saran

a. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode penelitian dan populasi perusahaan dari berbagai macam industri yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan bervariasi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi *return on investment*.

b. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran kepada investor atau calon investor yang hendak melakukan investasi di pasar modal, hendaknya perlu menjadi tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap sebagai acuan dalam pengambilan keputusan investasi, karena secara parsial ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman yang tergabung di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. *Fundamental of Financial Management. Ninth Edition*. United States of America: South Western.
- Brigham, Eugene F. dan Ehrhardt C. Michael. 2002. *Financial Management (Theory and Practice)*. Tenth Edition. Thomson Learning Inc.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, L. J. 2006. *Principles of Managerial Finance* (11 ed.). New Jersey: Person Education Inc.

- Harjito, Agus D. dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta : Ekonisia Fakultas Ekonomo Universitas Islam Indonesia.
- Harahap, Sofyan S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2009. *Penyataaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keown, Arthur J. dkk. 2008. *Manajemen Keuangan Prinsip dan Penerapan*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: PT Indeks.
- Munawir, S. 2007. *Akuntansi (Keuangan dan Manajemen)*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan 1*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan Teori Konsep Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, James dan John M. Machowicz, Jr. 2005. *Fundamentals of Financial Management*. ember 2014